

---

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

Dede Hasan Nurjaman<sup>1</sup>, Raden Roro Suci Nurdianti<sup>2</sup>, Bakti Widyaningrum<sup>3</sup>

Universitas Siliwangi<sup>1 2 3</sup>

Email: 192165023@student.unsil.ac.id<sup>1</sup>, radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id<sup>2</sup>,

bakti.widyaningrum@unsil.ac.id<sup>3</sup>

---

**KATA KUNCI**

Hasil Belajar; *Discovery Learning*; Media Pembelajaran Infografis.

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di MAN 3 Kota Tasikmalaya yaitu hasil belajar peserta didik yang rendah. Hasil belajar peserta didik yang rendah terlihat dari sebagian jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar di bawah nilai ketuntasan minimum. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dilakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran infografis. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis eksperimen semu, menggunakan desain *non-equivalent control group design*, serta teknik pengumpulan data melalui tes berbentuk pilihan majemuk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS MAN 3 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 48 orang. Sampel yang digunakan yaitu kelas XI IPS 1 berjumlah 23 orang sebagai kelas eksperimen, serta kelas XI IPS 2 berjumlah 25 orang sebagai kelas kontrol dengan pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran infografis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

**KEYWORDS**

*Discovery Learning*;  
*Infographic Learning Media*;  
*Learning Outcomes*

---

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the problems that occurred at MAN 3 Tasikmalaya City, namely the low learning outcomes of students. The low learning outcomes of students can be seen from the number of students who get learning achievement scores below the minimum completeness score. To solve this problem, a research was conducted with the aim of finding out the differences in student learning outcomes before and after using treatment in the form of implementing the Discovery Learning learning model assisted by infographic learning media. The method used is an experimental*

*method with a quasi-experimental type, using a non-equivalent control group design, as well as data collection techniques through tests in the form of multiple choices. The population in this study was the entire class XI IPS MAN 3 Tasikmalaya City for the 2023/2024 academic year, totaling 48 people. The sample used was class XI IPS 1 with 23 people as the experimental class, and class Based on the results of data analysis and hypothesis testing, the sig (2-tailed) value is  $0.000 < 0.05$ . The average score of the experimental class is higher than the control class, so it can be concluded that the Discovery Learning learning model assisted by infographic learning media can improve student learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Dunia telah mengalami perubahan dalam berbagai aspek secara cepat dan radikal. Perubahan tersebut merambat terhadap banyak aspek seperti pekerjaan, sosial, pendidikan, dan lain sebagainya. Perubahan yang terjadi tidak dapat dihindari sehingga dibutuhkan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni untuk beradaptasi dan bersaing di era revolusi industri 4.0. Kunci untuk menyiapkan sumber daya manusia ini adalah melalui pendidikan yang berkualitas dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Peran penting dari guru sebagai pendidik dan lembaga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan untuk melakukan adaptasi dan inovasi serta mengajarkan literasi digital terhadap peserta didiknya guna menyiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing secara global. Penerapan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan seperti penggunaan model-model pembelajaran serta sentuhan teknologi didalam proses pembelajaran tersebut. Beberapa penelitian mengenai model pembelajaran pernah dilakukan salah satunya oleh Astuti (2020) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* di kelas X MIPA SMA Negeri 10 Maros. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Safitri (2020) juga menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbasis daring di kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru. Penelitian serupa dilakukan oleh Khomsyah (2021) serta menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Terpadu Riyadlul Ulum Tasikmalaya setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini cukup membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran salah satunya *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hanya saja, dalam beberapa penelitian yang telah dilaksanakan belum didukung oleh penggunaan teknologi seperti penggunaan media pembelajaran infografis. Fakta tersebut juga dialami oleh peserta didik MAN 3 Kota Tasikmalaya dalam pembelajarannya masih minim penggunaan model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran infografis.

Proses pembelajaran dengan gaya konvensional tanpa model pembelajaran serta media pembelajaran menyebabkan sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai hasil belajar yang cukup rendah. Masih banyak banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM menunjukkan bahwa proses pembelajaran tersebut belum cukup mampu untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal, sehingga diperlukan inovasi yang dapat berdampak nyata dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun rata-rata nilai ulangan harian peserta didik dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas XI IPS MAN 3 Kota Tasikmalaya

Kelas	Jumlah Peserta didik	Nilai KKM	Jumlah Peserta Didik		Nilai rata-rata Ulangan Harian
			>KKM	<KKM	
XI IPS 1	23	75	9	14	68,78
XI IPS 2	25	75	15	10	65,84

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 3 Kota Tasikmalaya

Model pembelajaran *discovery learning* dapat menjadi salah satu jawaban atas permasalahan yang terjadi. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan sebuah metode yang merangsang peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru (Alfitry, 2020; Rahmayani, 2019; Sulfemi & Yuliana, 2019). Apalagi penerapan model pembelajaran *discovery learning* dikolaborasikan dengan penggunaan media pembelajaran infografis dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik untuk aktif, kritis, sistematis, dan logis dalam mencari fakta-fakta dan makna dari materi yang dipelajari (Karo-Karo & Rohani, 2018). Hasil yang

diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran infografis.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Kota Tasikmalaya dengan populasi penelitian adalah seluruh kelas XI IPS MAN 3 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 48 peserta didik. Sampel yang dipilih ditentukan melalui teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPS 2 sebagai kelas kontrol. Materi pembelajaran menggunakan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Gambaran penelitian dengan desain *Nonequivalent control group* menurut (Sugiyono, 2019) yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Desain *Nonequivalent Control Group*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

O<sub>1</sub>: *Pre-test* kelas eksperimen

O<sub>2</sub>: *Post-test* kelas eksperimen

O<sub>3</sub>: *Pre-test* kelas kontrol

O<sub>4</sub>: *Post-test* kelas kontrol

X<sub>1</sub>: *Treatment* menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran infografis

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan majemuk dengan 50 butir soal pada dimensi kognitif tingkat mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui instrumen yang akan digunakan valid dan reliabel. Pengujian tersebut menggunakan bantuan *software* Anates versi 4.0 *for windows*.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar. Jenis pengujian hipotesis yang digunakan yaitu *paired sampel t-test* untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* dan *posttest* baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, dan *independent sampel t-test* yang digunakan untuk mengukur perbedaan *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 23.0, setelah terlebih dahulu pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas menggunakan *software* SPSS 23.0. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Nilai N-Gain

Nilai N-gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n \leq 0,30$	Rendah

Sumber: Karianingsih (Oktavia et al., 2019)

Adapun untuk melihat besaran efek yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. *Effect Size*

<i>Effect Size</i>	Interpretasi
$0 < ES \leq 0,2$	Kecil
$0,21 < ES \leq 0,50$	Sedang
$0,51 < ES \leq 1,00$	Besar
$1,00 < ES \leq 0,2$	Sangat Besar

Sumber: (Suwarno et al., 2022)

## HASIL PENELITIAN

### 1. Penyajian Data Kelas Eksperimen

Data yang didapatkan setelah proses penelitian dilaksanakan pada kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Statistik	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Skor Maksimum	67,86	96,43
2.	Skor Minimum	10,71	35,71
3.	Mean	26,70	75,34
4.	Standar Deviasi	12,96	17,35

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 67,86 dan skor terendah sebesar 10,71 serta rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen adalah 26,70. Selanjutnya setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dan mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran infografis, skor *posttest* tertinggi yang diperoleh adalah 96,43 dan skor terendah yang diperoleh sebesar 35,71. Adapun rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 75,34, sedangkan standar deviasi *pretest* kelas eksperimen sebesar 12,96 dan standar deviasi *posttest* sebesar 17,35.

### 2. Penyajian Data Kelas Kontrol

Data yang didapatkan setelah proses penelitian dilaksanakan pada kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Statistik	Skor	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Skor Maksimum	35,71	82,14
2.	Skor Minimum	10,71	17,86
3.	Mean	22,32	53,57
4.	Standar Deviasi	8,35	17,53

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 35,71 dan skor terendah sebesar 10,71 serta rata-rata skor *pretest* kelas kontrol adalah 22,32. Selanjutnya setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan model

pembelajaran langsung, skor *posttest* tertinggi yang diperoleh adalah 82,14 dan skor terendah yang diperoleh sebesar 17,86. Adapun rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 53,57, sedangkan standar nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 8,35 dan standar deviasi *posttest* sebesar 17,53.

### 3. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* Hipotesis Kesatu

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji *paired sampel t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran infografis sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Hasil uji *paired sampel t-test* hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* Hipotesis Kesatu

Data	Mean	T	df	Sig (2-tailed)
<i>Pretest</i> Eksperimen	26.70	-12.622	20	.000
<i>Posttest</i> Eksperimen	75.34			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat nilai sig (2-tailed) adalah 0.000 dan kurang dari  $<0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran infografis sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Perbedaan dapat dilihat dari rata-rata skor *posttest* sebesar 75.34 dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata skor *pretest* yang mendapatkan nilai sebesar 26.70. Selisih antara skor *pretest* yang dihasilkan sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan dengan *posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah peserta didik mendapatkan perlakuan

### 4. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua menggunakan uji *paired sampel t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. Hasil uji *paired sampel t-test* hipotesis kedua dapat dilihat dalam tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* Hipotesis Kedua

Data	Mean	T	df	Sig (2-tailed)
<i>Pretest</i> Kontrol	22.32	-7.837	19	.000
<i>Posttest</i> Kontrol	53.57			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat nilai sig (2-tailed) adalah 0.000 dan kurang dari  $<0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan dapat dilihat dari rata-rata skor *posttest* sebesar 53.57 dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata skor *pretest* yang mendapatkan nilai sebesar 22.32. Selisih antara skor *pretest* dengan skor *posttest* yang dihasilkan peserta didik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran.

### 5. Hasil Uji *Independent Sampel T-test* Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji *independent sampel t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran infografis dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil uji *independent sampel t-test* hipotesis ketiga dapat dilihat dalam tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji *Independent Sampel T-test* Hipotesis Ketiga

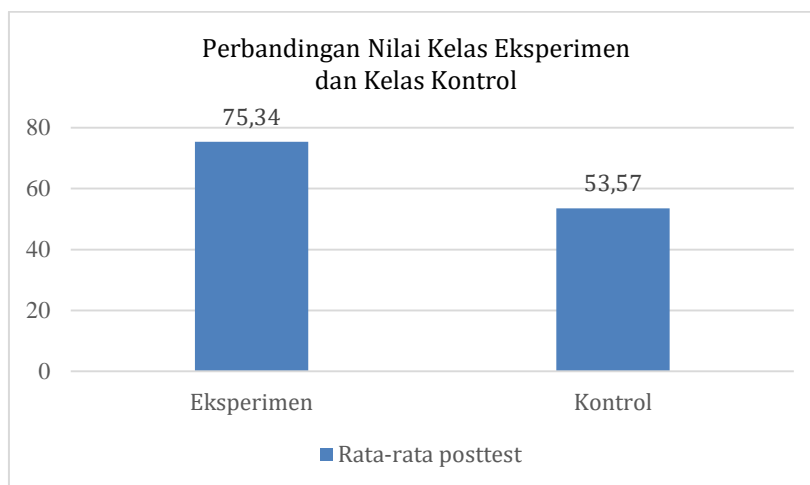
Data	N	Mean	T	df	Sig (2-tailed)
<i>Posttest</i> Eksperimen	21	75.34	3.995	39	.000
<i>Posttest</i> Kontrol	20	53.57	3.994	38.856	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa rata-rata skor *posttest* di kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran infografis lebih tinggi yaitu mendapat nilai sebesar 75.34 jika dibandingkan dengan skor rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 53.57. Berdasarkan uji *paired sampel t-test* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) 0.000 dan kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Kesimpulan hipotesis ini adalah bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media infografis dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini menjelaskan bahwa secara keseluruhan peningkatan nilai hasil belajar pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran infografis cukup tinggi sehingga mampu menuntaskan permasalahan peserta didik. Dalam skala lebih kecil pun, peningkatan nilai hasil belajar pada kelas kontrol tidak terlalu tinggi dan masih di bawah peningkatan pada kelas eksperimen. Perbandingan tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil pengujian hipotesis tersebut disebabkan oleh penggunaan model serta media pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, berdasarkan interkasi yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik ditemukan fakta bahwa rata-rata pada kelas kontrol yang cenderung penggunaan gaya pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran menyebabkan peserta didik tidak antusias dan tertarik dengan pembelajaran tersebut. Peserta didik merasa mengantuk serta jenuh dengan proses pembelajaran yang mereka lakukan, sehingga daya tangkap pemahaman terhadap materi pun cukup rendah. Keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga peserta didik tidak mampu mengeksplorasi diri mereka secara maksimal untuk memahami dan menangkap makna dari proses pembelajaran tersebut. Hal ini berbeda dengan peserta didik pada kelas eksperimen yang lebih antusias dalam proses pembelajaran dikarenakan mendapat keterlibatan aktif yang sangat besar untuk mengeksplorasi kemampuan dari setiap peserta didik. Peserta didik memegang sebagian besar kendali pembelajaran dengan pendidik sebagai pengawas agar proses pembelajaran tetap terkendali. Dalam proses pembelajaran kelas eksperimen, peserta didik dibantu dengan media pembelajaran infografis berbasis aplikasi yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang termasuk generasi Z. Anak-anak yang termasuk generasi Z memiliki cara belajar yang lebih menyukai format visual, mengandalkan teknologi, mudah memahami informasi yang akurat, nyata, fakta, bermanfaat, serta mereka aktif belajar secara mandiri (Luhulima et al., 2016).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2020) yang mendapatkan kesimpulan bahwa *discovery learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh tersebut berupa kenaikan nilai hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik kelas kontrol. Selain itu, temuan dilapangan mengenai antusiasme, keterlibatan aktif peserta didik sejalan dengan keunggulan model *discovery learning* menurut Dewantoro (dalam Rahmi & Fitria, 2020) yaitu model *discovery learning*, mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, sehingga hasil belajar menjadi lebih meningkat. Penelitian ini jug sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusriyani et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Kepahiang. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Puspitasari & Nurhayati (2019) juga menghasilkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,85. Sedangkan model pembelajaran konvensional mempengaruhi peningkatan terhadap hasil belajar dengan nilai *posttest* sebesar 74,62. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan dengan model pembelajaran konvensional dengan selisih 42,3%.

Adapun kelebihan dalam penelitian ini adalah peserta didik sangat jarang mendapatkan perlakuan dari peneliti lain sehingga fakta di lapangan dapat menunjukkan kondisi sesungguhnya dari peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran infografis yang dapat peserta didik akses melalui *smartphone* peserta didik dapat membantu penggunaan model pembelajaran *discovery learning* sehingga tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai. Hanya saja, kekurangan dalam penelitian ini adalah proses penelitian dilakukan dalam satu kompetensi dasar saja, sehingga dampak jangka panjang penggunaan model dalam penelitian ini tidak dapat diketahui lebih lanjut. Selain itu, aplikasi infografis yang masih sederhana harus lebih di *update* baik secara visual, fitur, maupun isi konten materi didalamnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran infografis dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal di kelas XI IPS MAN 3

Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol. Penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian yang menjadi latar belakang penelitian ini dilaksanakan.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi guru, model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran infografis dapat menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran atau media pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran hendaklah memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran, seperti karakteristik materi, karakteristik peserta didik, hingga perkembangan teknologi yang mampu mempermudah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Bagi peserta didik, perkembangan teknologi membantu memudahkan proses pembelajaran secara mandiri. Banyak sumber belajar yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun, diharapkan peserta didik mampu belajar secara mandiri dengan penggunaan teknologi yang ada untuk meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi sekolah, proses pembelajaran di kelas haruslah disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pemenuhan alat-alat atau media penunjang dalam pembelajaran harus lebih diperhatikan agar guru dapat berkreasi dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan segala kekurangan dalam penelitian ini atau menggunakan kolaborasi antara model pembelajaran sejenis dan media pembelajaran visual yang telah terintegrasi dengan perkembangan teknologi. Hal tersebut bertujuan agar sentuhan perkembangan teknologi dapat mewarnai proses pembelajaran di dalam kelas

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusriyani, Z., Idrus, I., & Yennita. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Pada Materi Sistem Koordinasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 5(1), 31–39. <https://doi.org/10.33369/diklabio.5.1.31-39>
- Alfitri, S. (2020). *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran* (Nurhadi, Ed.). Guepedia.
- Ariani Hrp, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Rismawati, Ed.). Widina Bhakti Persada Bandung. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Astuti, F. R. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 10 Maros* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2019). Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JIEET: Journal Information Engineering and Educational Technology*, 03(01), 46–50. <https://doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>
- Karo-Karo, I. R., & Rohani. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, VII(1), 91–96. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Khomsyah, A. N. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Terpadu Riyadlul Ulum Tasikmalaya)* [Skripsi]. Universitas Siliwangi.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>

- Luhulima, D. A., Degeng, I. N. S., & Ulfa, S. (2016). Pembelajaran Berbasis Video Untuk Anak Generasi Z. *Inovasi Pendidikan Di Era Big Data Dan Aspek Psikologinya*, 85–92. <https://eprints.uad.ac.id/7841/1/Prosiding-Big-Data-2016.pdf>
- Mauliddiyah, L., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Daring, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2213–2227. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2417>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati. (2019). Uji Normalitas Gain Untuk Pemanapan dan Modul Dengan One Group Pre and Post Test. *Simposium Nasional Ilmiah: Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 596–601. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.439>
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108. <https://doi.org/doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Rahmayani, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 59–62. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>
- Safitri, P. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Pekanbaru* [Skripsi]. Universitas Islam Riau.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sulfemi, W. B., & Yuliana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pkn*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.29100/jr.v5i1.1021>
- Susanti, E., Maulidah, R., & Makiyah, Y. S. (2019). Peran Guru Fisika Di Era Revolusi Industri 4.0. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 1(1), 48–53. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v1i1.810>
- Suwarno, Z. H., Kristanti, F., & Soemantri, S. (2022). Meta Analisis: Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Derivat*, 9(02), 153–164. <https://doi.org/10.31316/jderivat.v9i2.4240>
- Wahyuni, S., Nasar, A., & Kaleka, M. U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 112–117. <https://online-journal.unja.ac.id/EDP/article/view/10431>